

# BAB I

## PENDAHULUAN

Sejarah begi kehidupan umat manusia, merupakan bagian yang teramat penting. Ia akan dapat memberikan pengetahuan untuk melihat kekuatan, kelemahan, keberhasilan, dan kegagalan suatu bangsa pada masa lampau. Barangkali tanpa sejarah manusia akan dapat kehilangan arah dan mudah terjebuk oleh berbagai situasi dan issu

Upaya penulisan sejarah bagi suatu bangsa, akan dapat memberikan suatu makna, motivator, sekaligus emanzipatoris disaat sejarah itu berlangsung. Masa depan yang cerah dan peradaban yang maju tergantung pada sejauh mana bangsa itu dapat mengkaji ulang sejarah masa lampauanya.

Mempelajari sejarah Islam, kata Sayyid Qutub adalah harus memahami motip-motip dasar bagi tingkah laku masyarakat Islam pada masanya. Kemudian mengkorelasikan motip-motip tersebut dengan semua peristiwa yang terjadi, lalu diformulasikan kedalam watak dan pemikiran serta semangat yang Islami. Bukan hanya pemikiran dalam bentuk lahiriyah dan praktisnya saja, akan tetapi meliputi interpretasi tentang kaitan-kaitan alamiahnya, manusianya, sosialnya, secara Islam. Dengan

kata lain mempelajari sejarah Islam tentu dengan pandangan Islam, baik mengenai politik, ekonomi, sistem pemerintahan, aparatus pelaksanaannya, undang-undangnya, dan semua segi yang merupakan sendi kehidupan dan piranti kesejarahan.<sup>1</sup>

Dengan demikian maka untuk merekonstruksi sejarah mengenai figur seorang tokoh pembaharuan, seperti Hasan al-Banna pendiri Ikhwanul Muslimin, maka secara garis besar dapat dipaparkan sepintas mengenai kondisi biografi beliau, kondisi pemerintahan Mesir sekitar lahirnya ikhwanul muslimin, peranan beliau dalam gerakan, dan sekaligus pengaruh gerakannya.

Kehadiran Hasan al-Banna di bumi Mesir disambut dengan berbagai gejolak sosial kultural, baik dalam bidang politik, ekonomi, dan sistem pemerintahan liberal, sistem pendidikan Barat yang melingkupinya. Semen tara disisi lain beliau dibesarkan dalam lingkungan yang ta'at kepada agama, disiplin penuh keta'atan terhadap hukum dan ajaran-ajaran Islam secara murni. Kondisi yang antagonis itu menginstrudusir pada diri al-Banna untuk menjadi orang yang tidak mudah terperang-

<sup>1</sup>Sayyid Qutb, Konsepsi Sejarah Dalam Islam, (terjemah), Nabhan Hussein, Jakarta, tt., Yayasan al-Amin, hal. 25-26.

kap arus perkembangan sistem-sistem pemikiran Barat.

Diantara nilai-nilai pergeseran yang terjadi adalah sebagai berikut :

#### a. Sistem sosial politik.

Meskipun eksistensi Mesir sebelumnya Islami, namun Mesir menjelang kebangunannya, telah terjadi pergeseran nilai yang mengarah pada sistem kapitalisme liberal. Hal ini disebabkan karena warisan peninggalan budaya yang dibawa oleh Napolion Bonaparte, dan kemudian lewat pendidikan para pelajar yang berhasil menamatkan belajarnya di Universitas Eropa.

Pada masa pemerintahan dipegang oleh Raja Fuad I, (tahun 1924) M., banyak diantara mereka yang menyebarluaskan faham-faham Barat terhadap kaum muslimin yang masih awam sekali dengan berbagai macam ilmu pengetahuan modern.<sup>2</sup>

Sebagai dampaknya, mereka mendirikan partai-partai yang berhaluan demokrasi, sosialis, yang sesuai dengan keinginan para penjajah barat, mereka ingin bebas bergaul, bebas berfikir, bebas berorganisasi.

<sup>2</sup> Mayor Polak, J.B.A.F., Sejarah Dunia Modern,  
Gunung Agung Bali, tt., hal. 293.

nisesi, bahkan bebas berideologi yang tidak mendosa  
ri Islam. Akibatnya pengaruh sari'at Islam semakin  
lama semakin berkurang.

## B. Sistem ekonomi.

Sebagian besar perusahaan dagang di Mesir menjelang kebangunannya banyak didominasi oleh Barat (Inggris), sehingga perusahaan-perusahaan asing itu semakin berkembang dengan cepat. Sebagaimana demikian Mesir telah menjadi persaingan yang tidak sehat diantara kelompok yang berprinsip menegakkan sistem ekonomi Islam dengan kelompok barat ( Inggris ) yang ingin menegakkan prinsip ekonomi kapitalis.

Mereka berusaha memecah bolah ummat Islam dengan berbagai faham filsafat yang ada, seperti : Sosialis kominis, sosialis kapitalis, dan sosialis-liberalis. Akibatnya mereka satu sama lain saling bercerai berai tanpa mengindahkan prinsip ajaran al-Quran dan as-Sunnah Nabawiyah.

### c. Sistem pendidikan.

Bangsa barat dalam memasukkan faham-faham baru tidaklah terbatas pada sistem diates. mereka telah berhasil menanamkan pemikiran yang terbentuk da-

ri kelas-kelas terpelajar melalui lembaga - lembaga pendidikan dan pusat kegiatan ilmiah. Karena itu tidaklah aneh, bila ada sekelompok ummat Islam yang hidup dalam keadaan asing di negarinya sendiri (berwajah muslim tetapi berpakaianya berwatak barat), sehingga kelompok Ulama' muslim pun tidak mendapatkan posisi yang layak dalam menempatkan da'wahnya.

Sehingga disaat kaum muslimin mengetahui bahwa repinya kerja sama antara barat dengan Yahudi untuk memusuhi Islam, muncullah Hasan al-Banna dengan sebuk gerakan yang dinamakan Ikhwanul Muslimin. Berusaha untuk mengkikis habis kesalah fahaman hubungan Mesir dan Barat aspek yang mengutur kehidupan bangsa Mesir atau ummat Islam yang sempat berurat berakar di kalangan Mesir.

Untuk kemudian diajarkan yang Universal dan kaffah yang kemudian membias ke berbagai pelosok Mesisir dan negeri-negeri Islam lainnya.

#### A. Penerasan Judul

Judul skripsi tersebut perlu pengertian untuk memperjelas maksud yang terkandung di dalam tulisan yang akan disajikan penulis, agar tidak menyimpang dari tujuan pembahasan, sebagaimana di bawah ini :

Hasen al-Banna : Founder and Director General of Ikhwanul Muslimin.<sup>3</sup> Artinya : Pendiri dan pemimpin umum Ikhwanul Muslimin.

Peranannya : Menurut W.J.S. Purwedarminta , kata peranan, artinya : Sesuatu yang menjadi bagian atau mengegung pimpinan yang terutama dalam terjadinya suatu peristiwa. 4

Dalam : Kata perangkat yang berarti de-  
lam atau pada.<sup>5</sup>

**Ikhwanul Muslimin** : Persekutuan kaum muslimin, nama sebuah organisasi yang didirikan oleh Hasan al-Banna tahun 1928.<sup>6</sup>

Dari uraian tersebut, maka yang dimaksud judul skripsi tersebut di atas, adalah membahas tentang

<sup>3</sup>H.A.R. Gibb, J.H. Kremers, E.J. evi-Proven-tal, J. Schecht, Encyclopaedi of Islam, Vol.I, E.J. Brill Leiden, tahun 1967, hal. 1018.

<sup>4</sup> WJS. Purwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Bali Pustaka, Jakarta, tahun 1985, hal. 575.

<sup>5</sup>Ibid., hal. 223.

Tim Penyusun dan Redaksi P.T. Penerbit Pustaka, Leksikon Islam, Jakarta, 1988, J.A., H. 206.

tang kehidupan Hasan al-Banna dan peranannya dalam gerakan Ikhwanul Muslimin di Mesir, melalui gerakan pembaharuan yang telah mampu menegakkan Islam secara murni dan kaffah dalam seluruh aspek kehidupannya.

### B. Alasan Memilih Judul

1. Bawa Ikhwanul Muslimin yang dipimpin oleh Hasan al-Banna, telah mampu membangkitkan kesadaran ummat Islam dalam memikat persaudaraan dunia Islam secara kaffah. Karena itu penulis menceba mengkaji ulang terhadap perjalanan gerakan Ikhwanul Muslimin untuk menambah pengetahuan baru.

2. Bawa Hasan al-Banna dan Ikhwanul Muslimin, mampu meniti jejak lebih dalam tentang keteladanah kehidupan Rasulullah SAW.. Karena itu kami ingin mengetahui secara jelas tahapan-tahapan kesep Hasan al-Banna.

3. Bahwa Ikhwanul Muslimin dan perjuangannya (Hasen al-Benna) mampu menghalau arus budaya yang telah dilancarkan bangsa Barat di Mesir melalui gerakannya.

### **C. Linkup Pembahasan dan Perumusan Masalah**

Secara garis besar dari isi keseluruhan pen-

bahasan tersebut, mencakup berbagai permasalahan sebagai berikut :

1. Geris besar kondisi Mesir menjelang lahirnya Ikhwanul Muslimin.
  2. Latar belakang munculnya Gerakan Ikhwanul Muslimin.
  3. Ikhwanul Muslimin dan perkembangan Gerakannya.
  4. Pokok-pokok pikiran Hasan al-Banna dalam membangun dan memfasilitasi gerakan Ikhwanul Muslimin.
  5. Pengaruh Ikhwanul Muslimin di Mesir dan negeri-negeri Islam lainnya.

Sehubungan dengan lingkup pembahasan tersebut, maka muncul sejumlah permasalahan dalam pembahasan skripsi ini, yaitu :

1. Bagaimana kondisi Mesir menjelang lahirnya Ikhwanul Muslimin.
  2. Apa yang melatar belakangi munculnya Ikhwanul Muslimin.
  3. Bagaimana pertumbuhan dan visi gerakan Ikhwanul Muslimin.
  4. Sampai dimana dan bagaimana peranan Hasan al-Banna sebagai pimpinan Umum Ikhwanul Muslimin.
  5. Sejauh mana pengaruh Ikhwanul Muslimin terhadap Mesir dan Negeri-negeri Islam lainnya.

## D. Tujuan Penulisan

Adapun signifikasi dalam penulisan skripsi ini, adalah untuk memenuhi sebagai persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Sejarah dan Kebudayaan Islam. Di samping itu, adalah bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengungkapkan kembali bahwa Hasan al-Banna dan Ikhwanul Musliminnya, adalah satu-satunya gerakan Islam fondamental dan konsis terhadap ajaran Islam.
  2. Untuk mengungkapkan kembali bahwa Hasan al-Banna dan Ikhwanul Musliminnya, telah berusaha mati-matian mengembalikan konsep strategi da'wah yang dibawa Rasulullah dan para sahabatnya dalam mengimplementasikan ajaran Islam di Mesir.
  3. Untuk mengungkapkan kembali Hasan Al-Banna dan Ikhwanul Musliminnya, telah berhasil merekrut suatu gerakan massa terbesar di Mesir dan dunia Islam lainnya.

## **E. Methodologi Penulisan**

Penulisan skripsi ini menggunakan methode sejarah, yaitu ; Suatu cara penulisan yang berdasar pada data-data kejadian masa lampau yang sudah men-

jadi fakta. Adapun langkah-langkahnya dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Heuristik ; Yaitu pengumpulan data dari sumbernya.<sup>7</sup> Maksudnya kegiatan mengumpulkan data - data yang ada hubungan dengan skripsi ini dari sumbernya. Adapun sumber data dari pembahasan skripsi ini berupa :

Sumber kepustakaan atau dari berbagai literatur dan majalah-majalah, terutama yang ada kaitannya langsung dengan pembahasan dari skripsi tersebut

## 2. Kritik sejarah,

yaitu ; menyelidiki keotentikan sumber sejarah baik bentuk ataupun mengenai isinya.

Dengan demikian semua data-data yang diperoleh - dari buku-buku perlu diselidiki untuk memperoleh fakta yang valid, sesuai dengan bahasan yang diklasifikasikan berdasarkan permasalahan untuk kemudian dianalisa.<sup>8</sup>

### 3. Interpretasi,

Yaitu : kegiatan untuk menetapkan atau memberi-

<sup>7</sup> Nugroho Notosusanto, Nasalah Penelitian Sejarah Kontemporer, yayasan Idayu, Jakarta, 1978, hl 11.

<sup>3</sup>Ibid., hel. 11

ken makna yang saling berhubungan dari fakta-fakta yang telah diperoleh.<sup>9</sup>

#### 4. Historiografi,

Yaitu ; langkah untuk menyajikan hasil penafsiran atas fakta sejarah ke dalam bentuk tulisan menjadi satu kisah.<sup>10</sup>

Adapun pola menyajikannya adalah mendiskripsikan hasil-hasil di atas ke dalam bentuk suatu kisah sejarah.

## F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penulisan skripsi ini, maka sistematikanya dibagi menjadi beberapa bab dan sub bab, sebagai berikut :

**Bab Pertama :** Pendahuluan, yang berisikan secara keseluruhan dari isi skripsi, yang terdiri dari : Penegasan Judul, Alasan memilih Judul, Lingkup Pembahasan dan Perumusan masalah, Tujuan penulisan, dan sistematika penulisan.

Bab kedua : Biografi Hasan al-Banna, yang menekankan secara global tentang keluarga

<sup>9</sup>Ibid., hal. 12.

<sup>10</sup>Ibid., hal. 12.

Hasan al-Banna, pendidikan dan karakteristik Hasan al-Banna dan aktifitas serta karya Hasan al-Banna, kemudian membahas wafatnya Hasan al-Banna.

**Bab ketiga :** Existensi Gerakan Ikhwanul Muslimin, yang didalamnya meliputi ; kondisi Mesir menjelang lahirnya Ikhwanul Muslimin, latar belakang gerakannya, prinsip dan strategi gerakan, dan perkembangan gerakan Ikhwanul Muslimin.

**Bab keempat :** Peranan Hasan al-Banna dalam Ikhwanul Muslimin, mengetengahkan tentang Hasan al-Banna pendiri dan penggerak Ikhwanul Muslimin, pola pemikiran Hasan al-Banna dalam gerakannya, kendala yang dihadapi Ikhwanul Muslimin , dan pengaruh Ikhwanul Muslimin di Mesir dan di negeri-negeri Islam lainnya.

**Bab kelima :** Kesimpulan dan saran, yang berisikan isi keseluruhan dari skripsi ini, kemudian diakhiri dengan penutup, daftar bibliografi.